



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 02 Januari 2021

Halaman: 1

PERAYAAN TAHUN BARU

Maliboro Tetap Ramai

Kawasan Tugu dan Malioboro tetap dibuka bagi khalayak yang ingin merayakan pergantian tahun pada Kamis (31/12/2020). Banyak yang khawatir terjadi kerumunan dan membuat penyebaran Covid-19 semakin luas. Bagaimana kondisi Tugu dan Malioboro di malam tahun baru? Berikut laporan wartawan Harian Jogja Sirojul Khafid.

Kata "Malioboro" sempat trending di Twitter sehari sebelum tahun 2020 berakhir. Membaca narasi para warganet, banyak yang menyesalkan Tugu dan Malioboro tetap buka bagi para pengunjung. Salah satu cuitan kurang

lebih berkata, "Setidaknya kalau mereka mati, tempatnya romantis."

Ada pula yang menulis "Kapan lagi mati gara-gara datang ke Malioboro?" Beberapa hari sebelum pergantian tahun 2020 ini, Jogja memang sedikit "ramai." Ada isu tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) agar malam pergantian tahun tidak memunculkan kerumunan warga. Ada semacam perbedaan pendapat. Pemda DIY akhirnya memutuskan tak memberlakukan PSBB, tetapi menutup semua objek wisata kecuali kawasan Malioboro dan sekitarnya.

► Halaman 6



Maliboro Tetap...

Malioboro dan Tugu sebagai tempat favorit menikmati pergantian tahun baru pun mendapat perlakuan khusus. Keduanya tak ditutup, sedangkan tempat wisata lainnya tutup maksimal pukul 18.00 WIB. Kamis sekitar pukul 23.45 WIB, lalu lintas dari Jalan Jenderal Sudirman menuju kawasan Tugu seperti sedia kala. Namun, memasuki Jembatan Kalicode, kendaraan tidak bisa melaju kencang. Mobil dan motor menadati jalan tersebut. Banyak mobil berplat nomor luar DIY. Walaupun padat, kendaraan tetap bisa melaju perlahan. Tidak sampai ada kemacetan yang membuat kendaraan berhenti. Beberapa mobil polisi juga terlihat berjaga dan berpatis di jalanan.

Selain kendaraan yang melaju dengan perlahan, di trotoar beberapa kendaraan diparkir, baik motor ataupun mobil. Beberapa orang berkumpul di trotoar dan saling bercengkrama. Tidak terlihat petugas yang mengingatkan jaga jarak. Menjelang beberapa menit pergantian tahun, terlihat banyak orang merekam suasana sekitar. Ada yang mengarahkan kameranya ke Tugu, ada pula yang mengarahkan pada kepadatan kendaraan.

Sepertinya banyak yang ingin menghabiskan malam tahun baru di Tugu. Muhammad Rizzy Rosi Mahandika, 21 tahun, salah satunya. Dia bukan pendatang dari luar kota, ia mahasiswa yang sudah tinggal beberapa tahun di Jogja. "Bingung mau ke mana, pengin *ngeluktikan aja* katanya ditutup, ternyata buka biasa," katanya.

Petugas keamanan baru terlihat ramai di sekitar Tugu. Mereka berjejer dalam barisan dan mengatur arus lalu lintas. Setiap kali ada kendaraan yang melambat, petugas akan memberi isyarat kepada sopir untuk mempercepat lajunya. Di sekitar Tugu, khususnya yang terdapat banyak petugas, memang terlihat sepi. Tapi di tempat yang jaraknya cukup jauh dari Tugu seperti sekitar Stasiun Tugu terlihat ramai.

Detik Pergantian Tahun

Kembang api terdengar dari kejauhan. Hanya ada satu kembang api, sehingga kesan ramai tidak terlihat. Beberapa pengunjung Malioboro yang berjalan sempat berhenti dan melihat ke arah kembang api. Kembang api itu seperti penanda bahwa tahun 2021 telah tiba.

"Banyak pejalan kaki yang memadati kawasan pedestrian Malioboro. Dengan jumlah pengunjung yang banyak, susah untuk satu sama lain menjaga jarak. Kursi untuk pedestrian yang harusnya diduduki setengahnya pun turut dilanggar. Apakah tidak ada petugas keamanan? Ada. Tapi jumlahnya sedikit. Itu pun hanya berjalan-jalan, tidak

menegur pengunjung.

Hampir mirip seperti di Tugu, petugas keamanan di Malioboro juga terpusat di tempat vital. Banyak yang berada di dekat tempat parkir Abu Bakar Ali dan Titik Nol KM. Sementara di sepanjang pedestrian Malioboro, jarang ada petugas keamanan.

Apabila beredar gambar dari CCTV yang menunjukkan keadaan Tugu dan Titik Nol KM sepi, hal itu ada benarnya. Ada benarnya bukan berarti menunjukkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Ruang yang terlihat di CCTV terbatas secara jarak pandang dan waktu. Walau tidak sepadat tahun lalu, pengunjung Malioboro tidak tergolong sedikit.

Beberapa pengunjung seperti tidak takut dengan keramaian Malioboro di masa Pandemi Covid-19. Bahkan ada pula yang ke Malioboro karena mencari keramaian. Agung Budi Setyawan, 20, salah satunya. Pria asal Purwodadi ini ke Malioboro karena ramai. "Ke Jogja karena wisatanya banyak dan enak dilihat. [Ke Malioboro] karena ramai," kata Agung saat ditemui di Malioboro pada Jumat (1/1) dini hari.

Setelah Pergantian Tahun

Petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) mulai menyusuri jalur pedestrian Malioboro. Banyak di antara mereka membawa pengeras suara untuk membubarkan para pengunjung. Apabila pengunjung tidak menghiraukan anjuran petugas, Satpol PP akan menegur dengan suara lebih keras. Bahkan salah satu petugas sampai berteriak.

Usaha itu berhasil. Banyak pengunjung yang sudah berfoto di sekitar Monumen Serangan Umum 1 Maret, Malioboro, lantas membubarkan diri. Imbauan membubarkan diri dari Satpol PP dilakukan terus-menerus sampai kawasan Malioboro terlihat sepi. Arus jalan pedestrian juga dibuat searah. Tidak ada pengunjung yang boleh berhenti, walau sekadar untuk berfoto. Banyaknya petugas Satpol PP dan keamanan lainnya seperti itu membuat pengunjung memilih taat.

Memasuki pukul 00.30 WIB di hari pertama 2021, Malioboro terlihat sepi. Hanya beberapa orang yang masih berjalan-jalan di jalur pedestrian. Salah satu pengunjung yang masih bertahan adalah Richard Gada, 29. Sempat mendengar imbauan dari kepolisian untuk tidak merayakan tahun baru di luar rumah, pria asal Semarang ini bertahan di hotel. "Tadi enggak kepikiran untuk keluar pas malam, sudah ada pemberitahuan dari kepolisian enggak boleh berkerumun dan segala macam. Tapi kalau di hotel enggak ada aktivitas. Sempat berhenti di Tugu, tapi enggak ada orang *jualan*, jadi bingung mau duduk di mana," kata Richard yang sudah berencana ke Jogja pada malam tahun baru sejak sebulan lalu.

Menurut Richard, Jogja memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan. Hal itulah yang membuat Richard memilih Jogja untuk menghabiskan akhir tahun 2020. Saat berjalan-jalan di Malioboro, dia sempat kekusahan mencari penjual minuman untuk teman duduk dan bersantai. Memang pada malam itu sedikit penjual yang beroperasi. Tidak ada toko permanen yang buka, hanya beberapa penjual keliling dan gerobak.

Suroto, 48, adalah salah satu penjual rokok keliling yang malam itu ada di Malioboro. Menurutny, malam tahun baru ini cukup menyedihkan lantaran tidak seramai tahun lalu. "Dibanding tahun kemarin jauh lah [perbandingan] jumlah pengunjungnya, separuhnya enggak ada. Hujan juga dan waktunya dibatasi," kata Suroto yang telah berjualan di kawasan Malioboro sejak 2006.

Suroto mulai berjualan sejak pukul 16.00 WIB. Sekitar pukul 00.30 WIB di hari pertama tahun 2021 ini, Suroto dan rekam sesama penjual telah duduk istirahat di sekitar Pasar Beringharjo. Hal ini tidak akan terjadi tahun lalu. "Kalau tahun baru (tahun) kemarin ramainya sampai pagi, sampai subuh," kata Suroto. "Mudah-mudahan pandemi cepat selesai dan kembali normal, (sekarang) repot segala-galanya."

Jam Pertama 2021

Kawasan Malioboro sudah sepi. Mobil pemadam kebakaran (damkar) melewati Malioboro dan menyemprot cairan desinfektan ke seluruh jalan raya dan pedestrian. Pengunjung yang tidak melihat datangnya mobil damkar sempat terciprat desinfektan cukup banyak, termasuk pasangan suami-istri yang sedang duduk di bangku jalur pedestrian. Suami sempat berdiri dan kejet. Dia memeriksa kaus putihnya yang basah sebelah. Sang istri juga terkena cipratan, walaupun lebih sedikit. Dia hanya tertawa dan masih tetap duduk di bangkunya.

Di tempat lain, beberapa petugas Satpol PP juga terlihat duduk. Mereka saling bercengkrama satu sama lain. Salah satu petugas memegang kaki kawannya yang terlihat kelelahan. Sembari bercanda, rekan itu memijat kaki kawannya.

Beberapa kendaraan masih melintas di Jalan Malioboro. Salah satu mobil berisi empat orang membuka kaca mobilnya. Mereka terlihat saling tertawa, entah membicarakan apa. Ada pula motor yang dikendarai dua orang dewasa dengan satu anak kecil di bagian depan. Melewati kawasan Titik Nol KM, sang anak yang tampak balaga menyapa polisi yang sedang berjaga. "Mari pak," kata anak itu. Polisi menyambut sapaan, sembari melambaikan tangan. (surogu@thugajogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005